

ABSTRAK

Pengalaman penolakan dari masyarakat membuat penderita TB paru tertekan dan memperburuk kualitas hidupnya, untuk mengurangi stigma sosial yang ada di masyarakat yaitu meningkatkan pola kualitas hidup serta persepsi diri yang baik pada penderita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan stigma sosial dengan kualitas hidup penderita TB di Puskesmas Perak Timur Surabaya.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 2 kelompok yaitu 65 orang penderita TB dan 65 orang adalah keluarga. Besar sampel dari 2 kelompok terdiri dari penderita TB sebesar 55 responden dan 55 responden adalah keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) keluarga memiliki stigma sosial buruk dan sebagian besar (58,2%) penderita TB memiliki *Quality of Life* buruk. Hasil uji *Chi Square* nilai $p = 0,007$ dan $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan antara stigma sosial dengan *Quality of Life* penderita TB di Puskesmas Perak Timur Surabaya.

Semakin buruk stigma sosial yang ada di keluarga maka semakin buruk pula *Quality of life* pada penderita TB. Diharapkan keluarga memberikan dukungan penuh pada penderita TB tentang *Quality of life* sehingga kesehatan fisik penderita meningkat.

Kata kunci: Stigma Sosial, *Quality of life*